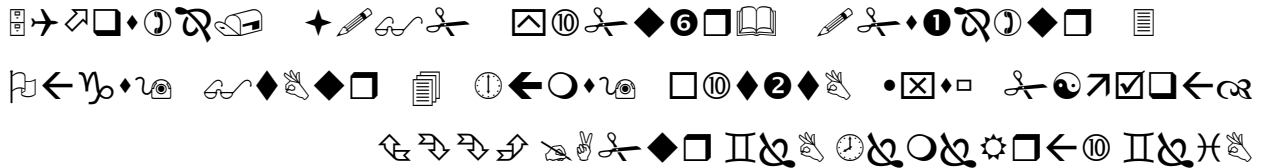


BAB II

Kerangka Teoritis

1. Kinerja

Kinerja (performance) adalah kemauan dan kemampuan melakukan suatu pekerjaan¹. dalam kamus bahasa Indonesia kinerja diartikan sesuatu yang dapat dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja². Kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya³. Pada pengertian yang lain kinerja diartikan juga sebagai hasil kerja dan kemajuan yang telah dicapai seseorang dalam bidang tugasnya. Kinerja sama juga dengan prestasi kerja, dan bias juga diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan . Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya juga dapat diartikan sebagai kemampuan melakukan pekerjaan yang dapat dilihat dan prestasi yang ditampilkan . Membahas tentang kemampuan maka dapat kita berpedoman pada firman ALLAH Q.S AR-Ra'dhu ayat 11



¹ M.Dachnel Kianis.Kurikulum untuk Abad 21 dalam pengelolaan dan penilaian kurikuilum. Jakarta.Gramedia.1994

² Drucker P.F The Effective Executive.terjemahan.Jakarta PT Alex Media Komputindo.Gramedia.1997.hlm.95

³ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/kinerja>

Artinya :.... sesungguhnya ALLAH SWT. Tidak merubah nasib suatu kaum hingga merubah nasib mereka sendiri. ⁴

Memahami makna dari firman ALLAH SWT. Diatas jelas bahwasanya yang dapat merubah nasib seseorang adalah usaha dari seseorang itu sendiri, begitu juga halnya dengan seorang guru, apabila mereka melaksanakan tugasnya sama dengan tahun sebelumnya yang hanya mengerjakan tugas semata tanpa memikirkan hasil kerjanya ini baik atau tidak, maka bisa dikatakan kinerjanya akan memburuk jika guru tersebut tidak memiliki kemauan merubah kinerjanya tersebut, jadi lah guru tersebut dipandang sebelah mata oleh guru lainnya akibat dari kinerjanya yang kian memburuk.

Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni ketrampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal⁵ . kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal mendukung produktifitas kerja. Kinerja guru pembimbing adalah bagaimana guru pembimbing di Sekolah membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam perkembangan siswa dan membantu serta mendampingi siswa untuk mencapai perkembangan diri siswa yang optimal agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Berhubungan dengan kinerja guru tentu sangat erat kaitanya dengan pelaksanaan dari tugas yang telah dibebankan dan ditanggungjawabkan kepada guru pembimbing tersebut oleh karena itu berdasarkan Dalam SK menpan Menpan No. 84/1993, Pasal 4 ditegaskan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program

⁴ Departemen agama RI "*mushaf Al-Qur'an dan terjemah*" (Jakarta Timur : Pustaka Al-kautsar, 2009) Hlm. 249

⁵ Sulistroyorini (2001), hubungan antara ketrampilan manajerial Kepala sekolah dan ilkim organisasi dengan kinerja guru (skripsi, Fakultas ilmu pendidikan UGM), hlm.27 .

bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

1. Kinerja guru pembimbing

Kinerja guru pembimbing adalah bagaimana guru pembimbing di sekolah melaksanakan tugas.⁶ Guru pembimbing di sekolah membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam perkembangan diri siswa dan membantu serta mendampingi siswa untuk mencapai perkembangan diri yang optimal agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kinerja guru pembimbing di sekolah terkait dengan tugas pokoknya. Adapun unsur utama (pokok) guru pembimbing mengacu kepada pola umum 17 bimbingan di sekolah, melaksanakan 6 jenis bidang bimbingan yaitu :

1. Bidang bimbingan pengembangan pribadi.
2. Bidang pengembangan sosial.
3. Bidang pengembangan pembelajaran.
4. Bidang pengembangan karir.
5. Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga.
6. Bidang pengembangan kehidupan beragama.

Dan 6 bidang tersebut dilaksanakan dengan 9 layanan yaitu :

- 1) Layanan orientasi.
- 2) Layanan informasi.
- 3) Layanan penempatan dan penyaluran.
- 4) Layanan penguasaan konten.
- 5) Layanan konseling perorangan.
- 6) Layanan bimbingan kelompok.
- 7) Layanan konseling kelompok.
- 8) Layanan konsultasi.

⁶Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005 hal. 152.

9) Layanan mediasi.

Dan ditambah dengan 6 kegiatan pendukung yaitu :

1. Aplikasi Instrumentasi.
2. Himpunan data.
3. Konperensi kasus.
4. Kunjungan kerumah.
5. Alih tangan kasus.
6. Tampilan kepustakaan⁷.

Jumlah siswa asuh yang menjadi tanggung jawab seorang guru pembimbing menurut keputusan bersama MENDIKBUD dan Kepala BAKN Nomor : 0433/P/1993 No. 25 Tahun 1993 adalah maksimal 150 siswa, sedangkan Kepala Sekolah yang berasal dari guru pembimbing minimal 40 orang dan Wakil Kepala Sekolah yang berasal dari guru pembimbing minimal 75 siswa. Segala hal yang menjadi tugas pokok guru pembimbing didalam 17 pola diatas dituangkan kepada program yang dirancang setiap tahunnya, dan didalam SK Menpan No 84 /1993 berikut adalah tugas pokok guru pembimbing .

1) Penyusunan program

Dalam penyusunan program guru mata pelajaran bekerja lebih sistimatis karena telah memiliki kurikulum, buku panduan, butir-butir soal standar dan bahkan dibuat secara nasional sehingga ketika guru mata pelajaran membuat satuan pelajaran lebih mudah diseragamkan untuk semua guru mata pelajaran dalam bidang studi yang sama. Sementara guru pembimbing untuk menyusun program dalam bentuk satuan layanan yang dijabarkan dari program tahunan, semesteran, bulanan, guru pembimbing perlu

⁷ Prayitno "jenis-jenis layana n dan kegiatan pendukung BK pola 17+"(padang, fakultas ilmu kependidikan Universitas Negeri Padang : 2004) Hlm : 1

mempertimbangkan kondisi dan taraf perkembangan siswa asuhnya, kebutuhan siswa, kondisi budaya dan alam, serta kondisi sarana dan prasarana.⁸

2) Melaksanakan program

Dalam melaksanakan program tidak terlepas dari perencanaan, dan perbedaan antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran adalah dari segi bentuk, materi, dan teknik pelaksanaannya. Guru mata pelajaran melaksanakan pengajaran dalam kelas sesuai dengan satuan pelayanan yang dibuat. Sementara guru pembimbing melaksanakan layanan BK sesuai dengan satuan layanan (satlan) dan satuan kegiatan pendukung (satkung). Kegiatan layanan BK tidak hanya dapat dilakukan didalam kelas saja tetapi juga di ruang BK atau ruang lain yang memenuhi syarat terutama dapat diterapkan azas kerahasiaan.

3) Evaluasi

Pada kegiatan evaluasi, tampak jelas perbedaan kegiatan guru pembimbing dengan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran melakukan evaluasi dalam bentuk ujian formatif, sumatif, ujian akhir yang hasilnya berupa angka. Angka sebagai hasil evaluasi oleh guru mata pelajaran digunakan sebagai tanda berhasil/tidaknya pengajaran yang dilakukan, berhasilnya siswa menguasai tujuan pengajaran, dan dapat digunakan untuk menempatkan siswa dalam perengkingan dikelas. Sementara pada BK dilakukan dalam bentuk penelian proses dan hasil. Berdasarkan waktu pelaksanaan evaluasi dapat dibagi atas penilaian segera (evaluasi saat layanan dilakukan), penilaian jangka pendek (dalam jangka satu hari sampai beberapa minggu setelah layanan) dan penilaian jangka panjang (dalam hitungan bulan/semesteran setelah layanan dilakukan).

⁸ Amirah Diniaty, "*Konselor Sekolah versus guru mata pelajaran*", Pekanbaru : fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suska Riau 2007. Hlm. 14

Evaluasi dalam BK mengandung sasaran yang berorientasi pada perubahan tingkah laku siswa.

4) Analisis hasil evaluasi

Analisis hasil evaluasi tentu disesuaikan dengan bentuk dan hasil evaluasi yang dilakukan. Pada guru mata pelajaran analisis dilakukan terhadap hasil ujian yang diikuti siswa. Sementara guru pembimbing juga dapat menganalisis hasil evaluasi dalam bentuk tertulis yang diperoleh dari siswa atau dari hasil observasi sesuai dengan penjelasan evaluasi diatas.

5) Tindak lanjut

Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sesuai hasil analisis hasil evaluasi dapat berupa pengajaran perbaikan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau pengayaan bagi siswa yang “unggul”. Sementara tindak lanjut yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam bentuk kelanjutan layanan BK atau menghentikannya.⁹

Unsur-unsur utama yang terdapat dalam tugas pokok guru pembimbing meliputi, bidang bimbingan, jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling, jenis-jenis kegiatan pendukung dan tahap pelaksanaan program bimbingan dan konseling dan jumlah siswa yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing untuk memperoleh pelayanan minimal 150 orang siswa.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling ada bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Selanjutnya melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yaitu : layanan orientasi,

⁹ *Ibid.* Hlm 18

layanan Informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan konten/pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi. Dan ditambah dengan kegiatan pendukung yaitu, aplikasi instrumentasi, himpunana data, konfrensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus.¹⁰

Spektrum tugas guru pembimbing yaitu melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling sangat luas, namun bukan tanpa batas atau tidak jelas. Menurut SKB Mendikbud dan kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No.25/1993 bahwa kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah diampu oleh pejabat fungsional yaitu “guru pembimbing”, namun panggilan “guru pembimbing” akan di ganti dengan “konselor” jika yang bersangkutan berlatar belakang S1 (sarjana) BK dan telah menempuh pendidikan profesi konselor (PPK), istilah “konselor” akan digunakan sebagai pengganti istilah “guru pembimbing” yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling (sekarang layanan konseling). Sebagai tenaga kependidikan istilah “konseling” telah dipopulerkan pada UU RI No. 20 tahun 2003 BAB 1 pasal 6.

“Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong pelajar, widyaiseara, turut, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.¹¹

¹⁰ Prayino, *Op.Cit.* Hlm 117

¹¹ Prayitno, “*Bimbingan dan konseling*”, Jakarta : Rineka Cipta, 1997. Hlm 176

2. Indikator kinerja guru

a. Indikator kinerja guru

Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Begitu juga pada penempatan guru pembimbing, terkadang terjadi disekolah-sekolah adanya tugas guru yang merrangkap, misalnya guru tersebut lulusan B.indonesia dan karena memiliki jam yang sedikit disekolah tersebut kemudian guru tersebut merangkap menjadi guru pembimbing, dan hasilnya pun tentu kurang maksimal.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. maka dari uraian diatas dapat disimpulkan indikator kinerja guru antara lain :

1. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar

Guru pembimbing sama halnya dengan guru mata pelajaran lainnya yang diberikan beban mengajar 1x45 menit setiap pertemuan, yang mana pada pertemuannya di kelas guru pembimbing mengajar sama halnya dengan guru mata pelajaran lainnya namun letak perbedaannya yaitu guru pembimbing memberikan materi layanan, contohnya layanan orientasi untuk siswa/i yang baru masuk kesekolah tersebut, guru pembimbing menjelaskan tentang sekolah tersebut juga tentang lingkungan sekolah, memperkenalkan gedung, guru dan kurikulum di

sekolah tersebut. selain itu juga guru pembimbing memberikan materi tentang layanan informasi yang sangat berguna untuk peserta didik tersebut, sesuai dengan tugas perkembangannya, misalnya : informasi tentang jenjang karir, atau informasi tentang kesehatan reproduksi, dan bahaya rokok, itu juga dapat dijadikan penyampaian bahan ajar untuk guru pembimbing di kelas.

2) Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Seorang guru dituntut untuk dapat menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik, karena jika guru saja tidak dapat menguasai materinya, tentu peserta didik tidak akan dapat mencerna dengan mudah materi yang akan diterimanya dari guru tersebut, sama halnya dengan guru pembimbing yang dituntut untuk menguasai materi layanan yang akan disampaikan kepada peserta didik, agar tujuan dari penyampaian layanan tersebut dapat terwujud dan tepat sasaran kepada peserta didik, dan mereka memahami apa yang disampaikan oleh guru pembimbing tersebut tentang layanan informasi yang mereka peroleh.

3) Penguasaan metode dan strategi mengajar

Selain penguasaan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik harus dikuasai, penguasaan metode dan strategi mengajar juga sangat penting untuk diperhatikan. Apabila guru pembimbing yang penyampaian materinya terlalu monoton sehingga membuat peserta didik tersebut bosan dan malas untuk mendengarkan materi layanan, padahal materi layanan yang akan disampaikan oleh

guru pembimbing tersebut menarik dan sangat berguna untuk peserta didik tersebut oleh karena itu diperlukan penguasaan metode dan strategi menarik guna memancing dan memotivasi semangat peserta didik untuk memperhatikan dan mendengarkan materi layanan yang akan disampaikan oleh guru pembimbing .

4) Pemberian tugas –tugas kepada peserta didik

Setelah menyampaikan materi oleh guru kepada peserta didik, biasanya diringi dengan pemberian tugas yang menyangkut tentang pembahasan materi yang telah diajarkan, begitu juga didalam Bimbingan Konseling, guru pembimbing juga memberikan tugas dari materi layanan yang telah diajarkan, bisa berupa menjawab pertanyaan, dan memberikan pernyataan dari materi yang telah disampaikan oleh guru pembimbing tersebut, dari pemberian tugas maka guru pembimbing akan dapat menilai apakah peserta didik paham dan mengerti dengan apa yang telah disampaikan dari layanan yang diberikannya.

5) Kemampuan mengelola kelas

Seorang guru juga harus mempunyai kemampuan mengelola kelas yang baik, karena jika seorang guru tidak dapat mengelola kelas maka bagaimana guru tersebut dapat menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya, bayangkan saja jika kelas tersebut ribut dan tidak teratur, maka penyampaian materi akan tidak berjalan dengan baik, sama halnya dengan guru pembimbing diperlukan adanya kemampuan mengelola kelas yang baik agar penyampaian layanan berjalan nyaman, dan tujuan dari layanan tersebut terpenuhi.

6) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi¹²

¹² Tutick Rahmawaty, “penilaian kinerja profesi guru dan angka kreditnya”yogyakarta:Gava Media: 2013 hlm. 19

Selain memiliki kemampuan dalam mengajar, dan mengelola kelas, seorang guru juga memiliki kemampuan dalam memberikan penilaian dan evaluasi dari setiap kegiatan yang dilakukan, setiap kali selesai memberikan layanan guru pembimbing melakukan penilaian dan evaluasi guna mengetahui perkembangan peserta didik dan mengetahui sisi kekurangan dari penyampaian yang diberikannya, agar jadi pedoman dan dapat menjadikan yang terbaik untuk pemberian layanan selanjutnya.

3.Layanan Informasi

Dalam menjalankan kehidupannya, juga perkembangan dirinya, seorang peserta didik memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber teknologi tinggi. Layanan informasi adalah segala data, grafik, gambar yang mengakses tentang sesuatu. Diperlukannya informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan dasar pengambilan keputusan. Tujuan layanan informasi ditinjau secara umum ialah : dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari. Sedangkan tujuan khusus dari pemberian layanan informasi ialah penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara

objektif positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi¹³.

Di dalam kegiatan layanan informasi terlibat 3 komponen pokok, yaitu konselor, peserta dan informasi yang menjadi isi layanan. Konselor, atau ahli dalam pelayanan konseling, adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan. Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi, dll. Pada dasarnya seseorang bebas untuk mengikuti layanan informasi sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Informasi yang menjadi isi layanan lebih rinci dapat digolongkan kedalam, informasi perkembangan diri, informasi hubungan antar-pribadi, social, nilai dan moral, informasi pendidikan, kegiatan belajar mengajar, informasi pekerjaan, informasi kehidupan berkeluarga, informasi kehidupan beragama. Di dalam penyampaian layanan informasi ada beberapa tahapan yang perlu diperhatikan yaitu :

a. Tahap persiapan

Pemberian layanan pada tahap persiapan pembimbing merancang rencana layanan informasi bimbingan yang akan disampaikan kepada siswa. Adapun aktifitas pada tahap persiapan ini adalah : identifikasi kebutuhan/masalah siswa yaitu kegiatan untuk mrngungkap materi apa yang dibutuhkan oleh sebagian besar siswa/i. mnetapkan tujuan/ kompetensi yang akan dicapai yang telah tercantum dalam program bimbingan. Tujuan yang dirumuskan

¹³ Prayitno. "jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung BK pola 17 +" (Padang : UNP 2004) Hlm. 2-3

merupakan tujuan bimbingan yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Menetapkan teknik media yang digunakan, pembimbing bisa memilih teknik atau media sesuai dengan isi layanan, dan tujuan layanan. Persiapan tersebut kemudian disusun secara tertulis dalam bentuk persiapan Bimbingan atau satuan layanan Bimbingan.

b . Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan menyampaikan isi layanan kepada siswa/I, sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Langkah-langkah dalam pelaksanaan ini yaitu : pertama, pembukaan, awal pertemuan dengan siswa pembimbing membuka kegiatan yang akan dilaksanakan, pada saat membuka pembimbing melakukan(1) . memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan dengan menginformasikan kegiatan dan tujuan yang hendak dicapai. (2) mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan formasi yang dirancang, bisa melingkar, setengah lingkaran dll. (3). Menyiapkan media yang akan digunakan (4). Menggali pengalaman awal siswa terkait dengan materi layanan yang akan disampaikan. (5). Menyampaikan topic dan tujuan dari layanan. Tahap yang kedua pada tahap pelaksanaan yaitu penyampaian isi layanan, hal yang mesti dilakukan pada tahap ini ialah (1). Vocal, pembimbing hendaknya memperhatikan suaranya saat menyampaikan isi layanan (2) mimic pantomimic yaitu peragaan tubuh dan ekspresi wajah saat menyampaikan layanan. (3) pengelolaan kelas, pembimbing memperhatikan keterlibatan siswa dalam pemberian layanan informasi. (4). Penggunaan media disesuaikan dengan teknik materi layanan yang disampaikan. Tahap selanjutnya pada pelaksanaan penyampaianh layanan informasi yaitu tahap ketiga ialah diskusi atau tanya jawab, setelah penyampaian materi selesai maka pembimbing mendiskusikan dengan para siswa dalam rangka memahami materi bimbingan yang disampaikan. Selanjutnya pada tahap keempat yaitu tahap

penutupan, pembimbing mengakhiri kegiatan dengan membuat kesimpulan dan member penekanan –penekanan pada pesan-pesan bimbingan yang disampaikan. Terakhir pada tahap kelima yaitu tahap evaluasi, yaitu memberikan penilaian terhadap siswa. Evaluasi dimaksudkan untuk melihat keberhasilan siswa dalam menerima dan memahami materi layanan informasi yang disampaikan¹⁴.

4.Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan

1. waktu

Penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling memerlukan waktu yang cukup. Oleh karena itu, perlu disediakan waktu dan kesempatan yang memadai bagi terselenggaranya segenap jenis layanan bimbingan dan konseling dengan berbagai kegiatan pendukung itu.

Waktu di luar jam-jam pelajaran (jam sekolah) perlu disediakan dan diatur dengan baik bagi terselenggaranya layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan pendukungnya.¹⁵

2.Dana

Dana diperlukan bagi penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, juga untuk keperluan lain, seperti perlengkapan administrasi, kunjungan rumah, penyusunan laporan kegiatan. Dalam hal ini perlu diingatkan bahwa

¹⁴ Ellafaridatizen.wordpress.com

¹⁵Prayitno, dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Buku II Pelayanan Bimbingan dan Konseling SLTP*, (Padang: UNP Press, 1997). Hlm. 187

kekurangan dana tidak selayaknya mengendorkan semangat para pelaksananya untuk menyelenggarakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.¹⁶

3.Sarana dan prasarana

Pihak sekolah atau satuan pendidikan perlu menunjang perwujudan kegiatan guru pembimbing dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang merupakan modal *instrumental* bagi suksesnya pelayanan bimbingan dan konseling.Seperti ruangan bimbingan dan konseling yang memadai, perlengkapan kerja sehari-hari, instrumen BK, dan sarana pendukung lainnya.¹⁷ Dengan kelengkapan *instrumental* seperti itu kegiatan bimbingan dan konseling akan terlaksana dengan efisien, efektif dan optimal.

4.Kerjasama

Pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif itu memerlukan kerja sama semua pihak yang ada dalam sekolah maupun diluar sekolah. Kerja sama yang dimaksud dalam sekolah adalah kerja sama yang terjalin antara guru pembimbing dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa. Sementara kerjasama yang dimaksud diluar sekolah adalah terjalinnya hubungan guru pembimbingn dengan oaring tua siswa dan masyarakat.¹⁸

F. Penelitian Relevan

¹⁶Prayitno *Ibid.* Hlm. 189

¹⁷Prayino, "*Bimbingan dan Penyuluhan Islam*", (Jakarta : Rineka Cipta, 2004). Hlm 96

¹⁸Dewa Ketut Sukardi, *Op,Cit.* Hlm. 113

Penelitian relevan digunakan sebagai suatu perbandingan didalam sebuah penelitian. Penelitian relevan bermaksud untuk menghindari manipulasi terhadap suatu karya ilmiah serta sekaligus berguna untuk menguatkan penelitian yang dilakukan penulis benar-benar belum pernah dilakukan oleh orang lain. Penelitian yang terdahulu yang relevan dilakukan oleh :

1. Vivie Febrianty, Mahasiswi Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada 2010 dengan judul: Kinerja Guru Pembimbing dalam Melaksanakan Layanan Konseling Individual di SMA Negeri 2 Dumai.
2. Herman Riyanto, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada 2009 dengan judul: Kinerja Guru Pembimbing dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMPN 3 Salo Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Meskipun penelitian yang dilakukan oleh Vivie Febrianty, Mahasiswi Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2010 dengan judul: Kinerja Guru Pembimbing dalam Melaksanakan Layanan Konseling Individual di SMA Negeri 2 Dumai dan Herman Riyanto, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2009 dengan judul: Kinerja Guru Pembimbing dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMPN 3 Salo Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar ada kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan namun terdapat perbedaan. Sedangkan peneliti meneliti tentang kinerja guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Tambang.

G. Konsep Operasional

1. Kinerja Guru Pembimbing dalam melaksanakan kegiatan BK

Konsep operasional ini adalah suatu konsep yang memberi batasan terhadap konsep teoritis, hal ini sangat diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini. Berkenaan dengan kinerja guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan layanan Bimbingan dan konseling, maka berikut adalah tahap-tahap pelaksanaan dalam penyampaian layanan:

1) Tahap persiapan

- a. identifikasi kebutuhan siswa
- b. menetapkan tujuan layanan informasi
- c. menetapkan tema layanan
- d. menetapkan tehnik penyampaian layanan

2) Tahap pelaksanaan

- a. memotivasi siswa/i mengikuti kegiatan layanan
- b. mengatur tempat duduk siswa/i
- c. menyiapkan media yang digunakan
- d. menggali pengalaman awal siswa/i terkait materi bimbingan
- e. menyampaikan topic dan tujuan

3) Tahap kegiatan inti

- a. vocal atau intonasi suara guru pembimbing dalam penyampaian materi
- b. mimic atau pantomimic penyampaian materi layanan
- c. pengelolaan kelas
- d. Guru pembimbing menggunakan media.

4) Tahap akhir

- a. Diskusi dengan siswa tentang materi yang telah disampaikan
- b. membuat kesimpulan tentang layanan yang telah diberikan
- c. evaluasi atau penilaian terhadap siswa.

2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan

- a. Waktu
- b. Dana
- c. Sarana prasarana
- d. Kerjasama

